

Research Article

Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Darul Quran Aceh (DQA)

Alif Anharul Fahmi¹, Muslim², Nur Kholid³

1. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, alifanharul@gmail.com
2. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, muslimolembn21@gmail.com
3. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, nkholid32@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 7, 2024

Revised : November 20, 2024

Accepted : December 3, 2024

Available online : December 16, 2024

How to Cite: Alif Anharul Fahmi, Muslim, and Nur Kholid. 2024. "Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Darul Quran Aceh (DQA)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (4):1519-34. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1172.

Abstract. This research aims to investigate and describe the program management of Arabic at Darul Quran Aceh Islamic Boarding School (DQA), covering program planning, program organization, program implementation, and the evaluation of the program. This study falls under the category of field research with a qualitative-descriptive approach. The subject of this research is the management of the Arabic language program conducted at Darul Quran Aceh Islamic Boarding School. Data collection techniques include interviews and documentation. Data analysis in this research follows the Millers and Huberman model, encompassing data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The findings of this research indicate that the planning of the Arabic language program at Darul Quran Aceh employs an interactive approach model. The organizational type applied to the Arabic language program at Darul Quran Aceh adopts a type of organization where the planning of activities is collaboratively carried out by both lower-level and upper-level parties. The management of the implementation of the Arabic language program at Darul Quran Aceh is conducted through classroom learning, *bi'ah lughowiyah* (linguistic environment), the addition of vocabulary and expressions, as well as *muhadhoroh* (dialogue). The evaluation of the Arabic language program at Darul Quran Aceh includes weekly, monthly, and annual evaluations.

Keywords: Management, Arabic Language Program, Boarding School.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Quran Aceh (DQA) mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, serta bagaimana evaluasi terhadap program tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah manajemen program bahasa Arab yang berlangsung di Pondok Pesantren Darul Quran Aceh (DQA). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada

menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan model Millers dan Huberman yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program bahasa Arab di Darul Quran Aceh menggunakan model *interactive approach*, Tipe organisasi yang diterapkan pada program berbahasa Arab di kursus Darul Quran Aceh mengadopsi tipe organisasi salah satu bentuk organisasi yang penyusuna rencana suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak bawah dan ipihak atas. Manajemen pelaksanaan program bahasa Arab di Darul Qur'an Aceh dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, bi'ah lughowiyah, penambahan mufrodad dan ungkapan bahasa, serta muhadhoroh. Evaluasi program bahasa Arab di Darul Qu'an Aceh meliputi evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi tahunan.

Kata Kunci: Manajemen, Program Bahasa Arab, Pesantren.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bagian tidak bisa dipisahkan dari kehidupan rakyat Indonesia, terutama karena mayoritas penduduknya menganut agama Islam (Izzan, 2011). Keterkaitan erat antara bahasa Arab dan kehidupan keagamaan tampak dalam berbagai aspek rutinitas harian. Dari panggilan adzan sholat lima waktu, bahasa Arab senantiasa terdengar dalam ibadah sehari-hari. Tak hanya itu, saat membuka halaman-halaman Al-Qur'an, kata-kata yang diucapkan dalam bahasa Arab memberikan kedalaman makna spiritual yang khas. Bahkan dalam kegiatan keagamaan yang lebih besar, seperti peringatan bulan Ramadan, bahasa Arab senantiasa menjadi jembatan komunikasi yang menghubungkan umat Islam Indonesia dengan akar tradisi keagamaan mereka. Melalui bahasa Arab, masyarakat Indonesia menjalin koneksi emosional dan rohaniah yang mendalam dengan ajaran Islam, menciptakan kekayaan budaya dan spiritual yang memperkaya kehidupan sehari-hari.

Perkembangan bahasa Arab di Indonesia mencerminkan hubungan historis antara Indonesia dan dunia Arab (Salim, 2017). Bahasa Arab diperkenalkan ke Indonesia melalui interaksi perdagangan, misi keagamaan, dan budaya sejak zaman kerajaan-kerajaan awal di Nusantara (Pane, 2018). Seiring berjalannya waktu, hubungan ini semakin erat, terutama dengan penyebaran Islam di Indonesia. Bahasa Arab menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan. Peningkatan jumlah madrasah dan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan bahasa Arab juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan bahasa ini di Indonesia. Diantara lembaga pendidikan yang memiliki andil besar dalam perkembangan bahasa Arab di Indonesia adalah pondok pesantren (Sauri, 2020).

Bahasa Arab di pondok pesantren merupakan pembelajaran yang menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan Islam yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut baik di pesantren kategori salaf maupun modern (Syafe'i, 2017). Para santri, khususnya dipondok pesantren salaf, biasanya diajarkan bahasa Arab sebagai sarana untuk memahami Al-Qur'an dan hadis, sumber-sumber utama ajaran Islam (Hasan, 2023). Proses pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren melibatkan keterlibatan langsung dalam aktivitas keagamaan, seperti membaca dan memahami teks-teks agama dalam bahasa Arab. Selain sebagai kajian teoretis, bahasa Arab di pondok pesantren khususnya di pesantren modern juga menjadi kajian praktis yang diterapkan supaya santri bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab baik secara lisan

maupun tulisan (Habibah, 2016). Tujuan teoretis dan praktis di pesantren diwujudkan dengan memalui program-program yang menunjang.

Program bahasa Arab di pondok pesantren dirancang secara holistik untuk mencapai tujuan teoretis dan praktis. Di Indonesia ada pesantren yang fokus hanya pada tujuan teoretis, ada yang hanya pada aspek praktis, dan juga adapula yang berfokus pada keduanya. Dalam aspek teoretis, santri dibimbing dalam penguasaan bahasa Arab mulai dari tata bahasa, kosakata, dan konsep linguistik yang diperlukan untuk memahami teks-teks keagamaan (Aliyah, 2018). Sementara itu, dalam pendekatan praktis, program ini mendorong keterlibatan aktif santri dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Aktivitas keagamaan seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan diskusi agama dilibatkan sebagai bagian integral dari pembelajaran praktis. Para santri juga diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi kehidupan nyata, memperkuat keterampilan praktis mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyediakan landasan teoretis yang kokoh, tetapi juga membekali santri dengan kemampuan praktis untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari para santri. Berbagai program bahasa tersebut akan memberikan dampak manakala diiringi dengan manajemen yang baik (Muhammad Nasir dan Maisah Maisah, 2022).

Manajemen program bahasa Arab di pondok pesantren merangkum serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran guna menjamin efektivitas dan keberlanjutan program tersebut (Arifudin et al., 2021). Dalam fase perencanaan, tujuan program yang jelas dirumuskan bersama dengan penyusunan kurikulum yang relevan untuk memenuhi kebutuhan santri. Pengorganisasian melibatkan penentuan struktur dan sumber daya yang diperlukan, termasuk seleksi guru yang kompeten dalam bahasa Arab dan ilmu agama. Pelaksanaan program mencakup pengajaran yang terstruktur, memungkinkan santri untuk menguasai tata bahasa, kosakata, dan ekspresi bahasa Arab. Evaluasi yang berkelanjutan diimplementasikan untuk memantau kemajuan santri, mengevaluasi metode pengajaran, dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, manajemen program bahasa Arab di pondok pesantren menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, memastikan bahwa santri tidak hanya menguasai bahasa Arab secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Diantara pondok pesantren di Indonesia yang memiliki program peningkatan bahasa Arab adalah Pondok Pesantren *Darul Quran Aceh* (DQA) di provinsi Aceh. Pesantren *Darul Quran Aceh* berdiri pada akhir tahun 2016. Pesantren ini menerapkan kurikulum terpadu (Pesantren Modern, Dayah Salafiah, Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional) dengan salah satu program unggulan penguasaan bahasa Asing yaitu Arab dan Indonesia. Pondok Pesantren Darul Quran Aceh (DQA) menerapkan program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Kepala Pesantren menetapkan aturan yang mewajibkan semua santriwati untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dan Inggris, baik dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas. Langkah ini diambil dengan tujuan agar para santriwati dapat menguasai keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab dengan kemahiran dan kepercayaan diri yang tinggi (Abdullah et al., 2020). Pendekatan ini juga menjadi

kunci untuk memastikan bahwa santriwati memiliki kemampuan untuk mengkaji sumber utama dalam studi Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis (Andriani, 2015).

Pentingnya kajian manajemen program Bahasa Arab di Pondok Pesantren *Darul Quran Aceh* (DQA) tidak hanya memberikan pandangan internal terhadap kemajuan pendidikan di lembaga tersebut, tetapi juga menjadi referensi dan acuan yang berharga bagi lembaga pesantren lain dalam menerapkan program serupa. Melalui analisis manajemen program ini, lembaga pesantren dapat memetakan langkah-langkah yang efektif, menyesuaikannya dengan konteks lokal, dan mengimplementasikannya sesuai dengan karakteristik santri dan lingkungan belajar. Dengan merinci aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, kajian ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pesantren lainnya untuk mengembangkan program Bahasa Arab yang holistik, efektif, dan berkelanjutan. Dengan berbagi pengalaman dan praktek terbaik dari Pondok *Darul Quran Aceh* (DQA), lembaga pesantren lain dapat memperkaya pendekatan mereka dalam memajukan pembelajaran bahasa Arab dan menguatkan fondasi keagamaan di kalangan santri.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen yang telah berjalan di Pondok Pesantren *Darul Quran Aceh* (DQA) mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, serta bagaimana evaluasi terhadap program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian sebagaimana adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Subjek penelitian ini adalah manajemen program bahasa Arab yang berlangsung di Pondok Pesantren *Darul Quran Aceh* (DQA). Peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses manajemen program bahasa Arabnya mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap program tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Fathoni, 2006). Penelitian ini terfokus pada dua kategori utama, yaitu wawancara dan dokumentasi. Melalui teknik wawancara, peneliti berinteraksi secara daring dengan para pelaksana pembelajaran di Pondok Pesantren *Darul Quran Aceh* (DQA), seperti pendidik dan peserta didik. Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terhadap proses program bahasa Arab. Sementara itu, teknik dokumentasi mencakup pengumpulan data mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum, letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, sarana dan prasarana tentang pondok.

Setelah data terkumpul kemudian data di analisis. Analisis data penelitian ini menggunakan model Millers dan Huberman. Analisis data penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman dimana tahap-tahapnya mulai dari penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Thalib, 2022). Validasi data menggunakan

triangulasi yakni salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Perencanaan Program Bahasa Arab

Moh. Arifudini menyebutkan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses di mana tujuan organisasi didefinisikan, strategi dibuat untuk mencapai tujuan tersebut, dan rencana aktivitas kerja organisasi dikembangkan. Perencanaan dianggap sebagai proses yang paling krusial dalam semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lain seperti pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak dapat berjalan secara efektif (Arifudin et al., 2021). Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu adanya manajemen perencanaan yang baik (Ninoersy et al., 2020). Manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai panduan arah kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga berfungsi sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik itu unsur guru maupun unsur murid. Dalam konteks program bahasa Arab, fungsi perencanaan mencakup penetapan upaya yang akan dilaksanakan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu untuk mendukung kegiatan agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ada 4 model yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam menyusun suatu perencanaan, yaitu (Aliyah, 2018):

1. Pendekatan *Top-Down* merujuk pada metode di mana perencanaan, penyusunan, dan penetapan rencana suatu kegiatan dilakukan oleh pihak yang berada pada tingkat puncak, agar nantinya dapat direalisasikan oleh pihak yang berada pada tingkat yang lebih rendah.
2. Pendekatan *Bottom-Up* merujuk pada metode di mana penyusunan rencana suatu kegiatan diajukan oleh pihak yang berada pada tingkat lebih rendah kepada pihak yang berada pada tingkat lebih tinggi.
3. Pendekatan *Interactive* merujuk pada metode di mana penyusunan rencana suatu kegiatan dilakukan secara bersama-sama oleh pihak yang berada pada tingkat lebih rendah dan pihak yang berada pada tingkat lebih tinggi.
4. Pendekatan *Dual-Level* merujuk pada metode di mana penyusunan rencana suatu kegiatan dilakukan oleh masing-masing pihak yang pada akhirnya dilakukan tahap penyesuaian di antara mereka.

Perencanaan program Bahasa Arab di *Darul Quran Aceh* menggunakan model *interactive approach* yaitu penyusunan rencana suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak-pihak di bawah dan di atas. Dalam hal ini adalah pihak Yayasan Wakaf Haroen Ali dan Direktur Darul Quran Aceh, dan pihak bawah adalah para asatizah di Darul Quran Aceh, adapun koordinator atau penanggung jawab program ini adalah ustadz yang ditunjuk dan dipilih oleh hasil rapat Yayasan dan pimpinan. Sesuai dengan pernyataan berikut ini:

“Adapun program ini kita rumuskan pada rapat tahunan seluruh asatizah dan ustazaat Bersama dengan unsur Yayasan, jajaran pimpinan, dan seluruh ketenaga kerjaan di dayah Darul Quran Aceh”

Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan dan standar kelulusan yang ingin dicapai setelah mengikuti program Bahasa tersebut. Pada tahap ini tujuan yang telah dirumuskan harus menyesuaikan dengan visi dan misi *Darul Quran Aceh*. Setelah tujuan tersebut ditentukan, tahap selanjutnya adalah Menyusun program kegiatan yang mana tahap ini dilaksanakan setahun sekali dan pada tahap ini pembagian kerja ditentukan ditentukan sesuai bidangnya. Ada 3 bidang yang memegang kendali penting *Darul Quran Aceh*, yaitu Bagian pengawas dan pembina, coordinator dan pengajar. Pada tahap ini setiap bagian merencanakan dan Menyusun program harian, bulanan dan tahunan, merapatkan program apa saja yang akan dilaksanakan dan kapan jadwal pelaksanaannya.

Setiap bidang divisi dan pengajar akan merumuskan kegiatan-kegiatan atau programnya masing-masing. Setiap program yang telah di susun oleh setiap divisi akan diajukan kepada Yayasan dan pimpinan untuk kemudian dikoreksi dan disetujui jika program yang disusun tersebut sudah sesuai dengan tujuan dan visi serta Misi Lembaga *Darul Quran Aceh*.

Setelah semua program disetujui oleh koordinator maka akan dikumpulkan dalam satu buku untuk kemudian diajukan kepada Yayasan dan pimpinan/direktur *Darul Quran Aceh* untuk dikoreksi dan disetujui. Dalam menetapkan program tersebut para pimpinan, kordinator, pengajar dan antar divisi membuat program pembelajaran agar Bahasa Arab tetap menjadi Bahasa kesatuan didalam program ini dengan membuat program sebaik mungkin dengan mempertimbangkan asas tujuan, pelaksanaan dan juga anggaran tanpa mengubah aturan baku yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Pengorganisasian Program Bahasa Arab

Pengorganisasian adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen suatu organisasi untuk menyusun sumber daya yang dimilikinya. Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk memudahkan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan melaksanakan pengorganisasian, manajemen organisasi akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap aktivitas organisasi (Ahmad & Pratama, 2021).

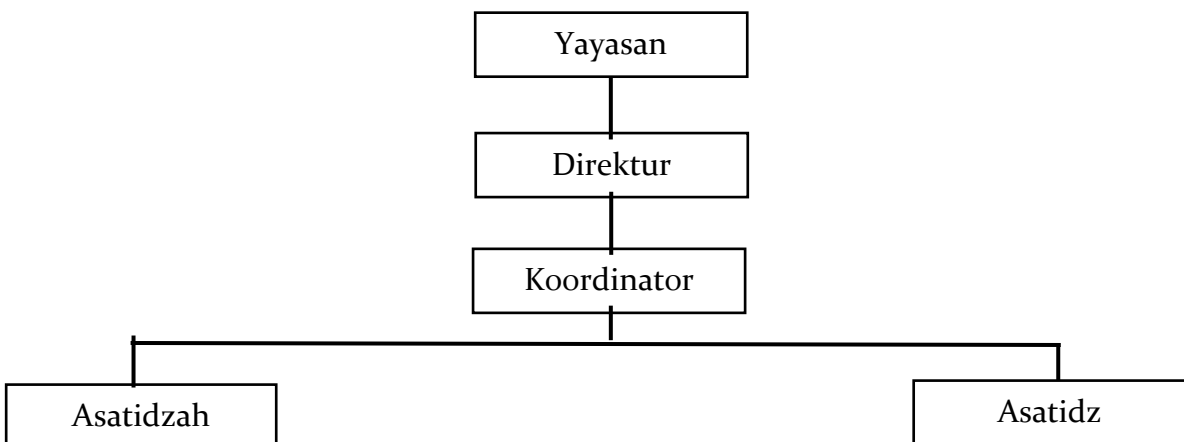
Manajemen pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang penting dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungan yang terkait. Dalam pengorganisasian, terdapat beberapa unsur penting seperti tujuan organisasi, perumusan kegiatan, pengelompokan kegiatan, dan koordinasi. Hasil dari pengorganisasian adalah struktur organisasi yang menunjukkan susunan komponen-komponen dalam organisasi, pembagian kerja, spesialisasi pekerjaan, saluran perintah, dan penyampaian laporan. Struktur organisasi yang baik dan efektif harus sesuai dengan tujuan organisasi dan dapat menyesuaikan policy, strategi, dan taktik serta program-program operasional. Dengan adanya struktur organisasi, di sisi lain, menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).

Oleh karena itu, manajemen pengorganisasian dan struktur organisasi saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

Struktur organisasi di program Bahasa *Darul Quran Aceh* adalah sebagai berikut: Yayasan Direktur *Darul Quran Aceh* berperan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam Lembaga tersebut. Ketua bidang Bahasa yang berperan sebagai coordinator pada program tersebut mempunyai wewenang dalam membentuk divisi-divisi yang ada dibawah kepemimpinannya di program ini, serta membuat program-program dikursus tersebut. Misalnya membentuk bidang-bidang yang bertugas menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan. Hal Ini sebagaimana disampaikan ustz hajar selaku Mudir Program Bahasa di Darul quran dalam wawancara berikut ini :

"Dalam system Pengorganisasian program tersebut terdapat beberapa bagian seperti pj dan koordinator yang mereka mengatur jalannya program ini, adapaun yang menjadi PJ adalah sekolah langsung, mereka sekaligus yg mengawasi jalannya program ini, dan dimana tugas koordinator sebagai pengawasan dan mengorganisir para pengajar serta mengatur jalan nya system pembelajaran di kelas, pembagian materi disetiap tingkatan dan Metode pengajar. Dimana pada bagian ini mengatur terkait materi yang dipelajari selama pembelajaran program ini berlangsung".

Berdasarkan hasil dokumentasi dapat diketahui bahwasanya di program *Darul Quran Aceh* sudah tercantuk struktur organisasi yang resmi, sebagaimana dalam bagan berikut ini :



Hal tersebut sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Darwasyah bahwasanya dengan adanya struktur organisasi, Direktur dapat mengarahkan tujuan, pengelompokkan dan melakukan pengawasan dengan jelas. Struktur organisasi memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan dan kinerja karyawan mengarah pada suatu kesimpulan yang sangat jelas (Fariz, n.d.). Tipe organisasi yang diterapkan pada program berbahasa Arab di kursus Darul Lughah mengadopsi tipe organisasi lini. Ini adalah bentuk organisasi di mana direktur puncaknya memegang semua wewenang, termasuk pengambilan keputusan dan tanggung jawab, yang berpusat pada satu otoritas. Setiap anggota hanya memiliki satu pimpinan langsung yang mengawasinya.

3. Manajemen Pelaksanaan Program Bahasa Arab

Pelaksanaan dapat diartikan sebagai usaha untuk menggerakkan fungsi pelaksanaan, dan dalam program bahasa Arab, ini merupakan tahap untuk merealisasikan suatu perancangan program yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Fungsi dari pelaksanaan ditekankan pada penciptaan kerjasama dan tanggung jawab antar sesama anggota dalam suatu organisasi atau lembaga, dengan penekanan pada tingkat minat dan semangat kerja oleh seluruh anggota untuk mencapai tujuan organisasi.

Program Bahasa arab ini merupakan pembelajaran yang berlangsung satu semester dan program ini juga untuk menambah dan melatih keterampilan dan kemahiran Bahasa Arab para siswa di DQA. Sesuai dengan standar kelulusan program ini bahwasanya para santri mampu menguasai keterampilan bahasa yang aktif sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar dan juga mereka bisa menggunakan bahasa tersebut ditempat kegiatan sehari hari mereka. Berikut ini adalah beberapa strategi yang digunakankan oleh Darul quran quran dalam menerapkan program Bahasa ini:

1) Pembelajaran di dalam kelas

Program Bahasa arab yang diadakan oleh dayah *Darul Quran Aceh* dilaksanakan secara intensif dan memiliki iporsi waktu yang lebih panjang jika di dibandingkan dengan pelajaran bahasa arab biasanya, dikarenakan pada program ini merupakan program kurikulum dayah. Hal ini di karenakan sedikitnya mata pelajaran yang di ajarkan pada jadwal perbelajaran di kelas dalam 1 semester. Tentunya mata pelajaran tersebut mahaarah lughawiyah dan juga kebahasaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

“Dalam proses pembelajaran program ini memiliki 2 mata Pelajaran yaitu bahasa arab dan Tahsin quran, yang mana pada semester pertama belajar Bahasa arannya saja dan tahsin, sedangkan semester kedua belajar Bahasa inggris dan tahfid. Adapun satu pelajaran pada program ini memiliki 3 jp/hari. Dan pada tahap SMA, program ini memakai buku arabiyah bayna yadaik (1,2,3), Matan Tuhfatul Athfal, Al-Qur’an (Juz 30 & 1) serta Ilmu Tajwid”

Dalam proses pembelajaran di kelas, Semua materi yang di ajarkan diambil dalam buku arabiyah bayna yadaik, Yang merupakan buku yang cocok bagi program ini dalam menggali dan mempelajari Bahasa. Buku ini diajarkan pertahap sesuai dengan bagiannya. Buku tersebut merupakan buku wajib, dikarenakan telah memiliki keterampilan berbahasa yang lengkap baik keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga, buku tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Arabnya.

Pendidikan bahasa Arab diarahkan pada pengembangan keempat keterampilan utama, yaitu berbicara (*kalam*), mendengarkan (*istima'*), menulis (*kitabah*), dan membaca (*qira'ah*). Adanya pemisahan bidang studi dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara terfokus, sehingga program seperti Arabiyah Bayna Yadaik dianggap sesuai untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran.

Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran dikelas, dilakukan melalui metode yang bervariasi dari pengajarnya, dimana guru menjelaskan memakai Bahasa arab dan juga Bahasa Indonesia. Antar peserta wajib aktif bertanya dan bersosial didalam kelas.

Dan setiap pengajar juga diharuskan untuk berinteraksi dengan peserta sehingga pembelajaran dapat dipahami dengan baik. Peserta juga diwajibkan untuk melakukan praktik baik dari komunikasi, menjawab pertanyaan temannya dan memberikan masukan.

Tujuan melalui buku Arabiyyah bayna yadaik adalah ; 1) Peserta dapat terlatih dalam keterampilan mendengar secara meningkat; 2) Peserta dapat terlatih dalam mengungkapkan isi pikiran dalam Bahasa Arab, 3) Sebagai bahan latihan sebelum terjun ke masyarakat 4) Peserta dapat berinspirasi terkait tema pelajaran 5) dan peserta dapat menyajikan berita/ peristiwa kejadian dalam lingkungan masyarakat melalui karya yang berbentuk cerita, artikel dan karya ilmiah lainnya.

Sedangkan pembelajaran Tajwid menggunakan buku Matan Tuhfatul Athfal karya Syaikh Sulaiman Bin Husain Bin Muhammad Bin Syalabi Al-Jamzury, selain pembelajaran Bahasa Arab, Mempelajari Al-Qur'an dan tajwid tidak kalah pentingnya. Keterampilan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh keterampilan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan hukum ilmu Tajwid, dan untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran dan di harapkan juga santri khatam 30 juz Al-Quran.

Adapun program ini tidak hanya di dalam kelas saja, tapi juga di lakukan di luar kelas, tergantung kondisi dan situasi, yang itu semuanya merupakan inisiatif pengajar yang bertanggung jawab di kelasnya masing masing.

2) *Bi'ah Lughawiyah*

Lingkungan bahasa menjadi salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang sangat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, sebagai media langsung. Sebagai contoh, beberapa kampus mendirikan lembaga pendidikan yang salah satu tujuannya adalah menciptakan media pembelajaran bahasa yang alami agar para mahasiswanya dapat memiliki kemampuan berbahasa secara alami. (Andiopenta Purba)

Stephen D. Krasen mengatakan bahwasannya akan dinilai lebih efektif dalam pembelajaran apabila menerapkan metode pengajaran yang melibatkan lingkungan yang difokuskan pada bahasa. Lingkungan memiliki pengaruh signifikan dalam pendidikan dan pengajaran anak-anak, terutama dalam pengembangan keterampilan berbahasa. Penerapan teori yang dipelajari di kelas dapat langsung memengaruhi siswa melalui pengaruh lingkungan.

Pada program Bahasa arab ini mewajibkan seluruh siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam kesehariannya dalam lingkungan lembaga, baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan asrama. Peraturan ini tentu bukan tanpa tujuan yaitu untuk membiasakan para peserta dalam mengaplikasikan ilmu kebahasaan yang telah mereka peroleh dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“Seluruh peserta diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab kapanpun dan dimanapun untuk membiasakan mereka. Pembiasaan tersebut tentunya di bawah pengawasan seluruh guru dan wali kamar. Guru dan wali kamar inilah nantinya yang akan memberikan hukuman bagi peserta yang tidak menggunakan bahasa Arab”.

Sebagai sebuah proses pembelajaran, melalui program Bahasa ini peserta didik diharapkan mengalami proses perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi tentunya ke arah yang lebih baik. Bahasa Pengantar selama pembelajaran di program ini ialah Bahasa Arab dengan menggunakan metode yang bervariasi, demikian pula proses berkomunikasi baik itu di asrama maupun di lingkungan pembelajaran menggunakan berbahasa Arab. Guru yang mengajar pun di haruskan menggunakan bahasa Arab di lingkungan asrama, sehingga Para peserta didik terlatih dalam menggunakan bahasa Arab sebagai Bahasa pengantarnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Muhammad selaku santri di dalam wawancara nya sebagai berikut :

"Yang saya dapatkan selama saya mengikuti program ini yaitu mulai memahami Bahasa Arab dengan sempurna. Dikarenakan segala aktivitas dari Bakda Subuh sampai Bakda Isya seluruhnya menggunakan Bahasa pengantar Bahasa Arab. Dan pada peraturan asrama pun ditetapkan bahwasanya tidak ada yang boleh menggunakan Bahasa Indonesia"

Kegiatan yang penuh dengan menggunakan Bahasa Arab mempengaruhi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbahasa, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Fadel selaku tamatan dari *Darul Quran Aceh* ini dalam wawancaranya sebagai berikut :

"Kami memiliki kegiatan yang penuh dalam berbahasa Arab. Bakda Subuh kami diwajibkan untuk mengikuti halaqah quran pagi, Lalu dari 08.00-12.00 kami belajar dikelas dengan menggunakan Bahasa pengantar Bahasa Arab, lalu dilanjutkan Bakda Ashar dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pidato dan muhadasah. Dan berakhir dimalam hari dengan kegiatan Murajaah. Di dalam Asrama pun kami diwajibkan memakai Bahasa Arab, jika tidak akan mendapatkan hukuman."

Kebiasaan mendengarkan percakapan dan mendiskusikan dengan menggunakan Bahasa Arab juga dapat menjadikan peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Muhammad dalam wawancara sebagai berikut :

"Bisa berkomunikasi dengan Bahasa Arab dengan lebih baik, terbiasa mendengarkan pelajaran dengan Bahasa pengantar Bahasa Arab dan mampu menyerap pelajaran tersebut dengan baik, Sehingga tanpa kami sadari kami tidak menganggap Bahasa Arab Bahasa yang sulit dipahami, karena penggunaan Bahasa Arab yang sering dan mudah dipahami."

3) Penambahan Mufradat dan Ungkapan Arab

Program ini dilakukan di lingkungan asrama dengan tujuan untuk memperbanyak perbendaharaan kosakata santri dalam rangka mendukung tercapainya program pesantren. Dengan semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh santri akan mempermudah mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik dengan tulisan maupun lisan. (Mughtar, 2018) *Mufradat* merupakan satu diantara 3 unsur-unsur bahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa Asing. (Zulhannan, 2015) Seorang pemula pembelajara bahasa Arab membutuhkan 500-750 kosakata yang harus dikuasai dalam rangka mendukung proses pembelajarannya. Untuk kategori menengah antara 1000-1500 kata sedangkan tingkat lanjutan membutuhkan 1500-2000 kata. (Jufrih et al., 2023)

Berikut ini tabel manajemen pelaksanaan program penambahan *Mufradat* di pesantren *Darul Quran Aceh*.

Tabel 1. Penambahan *Mufradat*

Hari	Waktu	Pelaksana	Peserta
Senin-Jumat	13.30-14.30	Musyrif/ah	Semua Santri

Penambahan *mufradat* dilakukan setiap selesai jamaah solat dhuhur mulai dari hari senin sampai hari jumat. Pelaksanaannya berdurasi 45 menit mulai pukul 13.30 sampai dengan 14.15. setiap satu kali pertemuan santri dibebankan 5 *mufradat* untuk dihafalkan sehingga dalam satu minggu masing-masing santri memiliki target penambahan *mufradat* sebanyak 25 kata. Adapun tempat pelaksanaannya adalah fleksibel sesuai dengan kesepakatan antara santri dengan musyrif/musrifah.

Penghimpunan *mufradat* dilakukan oleh para musyrif/musrifah yang disesuaikan dengan tingkatan kelas dimulai dengan *mufradat* yang paling sederhana. *mufradat* yang dipilih adalah *mufradat* yang berhubungan dengan materi yang terdapat dalam buku yang mereka pelajari dalam program bahasa diruang kelas. Ini agar menunjang proses pembelajaran program bahasa yang lebih intensif dilaksanakan di ruang kelas.

Tabel 2. Penambahan Ungkapan Bahasa Arab

Hari	Waktu	Pelaksana	Peserta
Senin-Jumat	16.00-16.45	Musyrif/ah	Semua Santri

Penambahan Ungkapan Bahasa Arab dilakukan setiap selesai jamaah solat asar mulai dari hari senin sampai hari jumat. Pelaksanaannya berdurasi 45 menit mulai pukul 16.00 sampai dengan 16.45. Setiap satu kali pertemuan santri dibebankan 5 *mufradat* dan ungkapan untuk dihafalkan serta diterapkan dengan berbicara/muhadatsah secara berpasangan sehingga dalam satu minggu masing-masing santri memiliki target penambahan *mufradat* sebanyak 25 ungkapan. Adapun tempat pelaksanaannya adalah fleksibel sesuai dengan kesepakatan antara santri dengan musyrif/musrifah.

Dalam proses pembagian *mufradat* dan ungkapan berbahasa Arab musyrif/ah akan menuliskan atau membacakan *mufradat* tersebut dalam bahasa Arab diikuti bacaan dan pelafalan santri supaya mereka terbiasa dengan bunyi pelafalan *mufradat* yang benar. Karena bunyi juga termasuk unsur yang penting dalam proses pembelajaran bahasa. Setelah itu santri akan menuliskan *mufradat* tersebut di buku catatan mereka sembari mencari tahu arti kata tersebut dalam bahasa Indonesia. Santri wajib menuliskan *mufradat* dan ungkapan tersebut di dalam buku catatan supaya bisa dijadikan rujukan kembali manakala mereka lupa terhadap kosakata yang telah dihafal. Selain menghafalkan 5 kosakata tersebut, santri diwajibkan membuat kalimat sederhana dari *mufradat* tersebut yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Ini bertujuan supaya proses pembelajaran program penambahan

mufradat ini lebih kontekstual sehingga akan lebih bermakna dan membekas (Triani & Putra, 2023).

Musyrif/musyrifah akan menerima setoran hafalan mufradat dan kalimat dari para santri setelah mereka selesai menghafal dan membuat kalimatnya. Adapun waktunya adalah setelah selesai solat isya mulai pul 19.00 sampai 19.30. pada hakikatnya, proses ini akan membutuhkan waktu cukup panjang karena seorang musrif/ah membawahi lebih dari 50 santri. Ini menjadi salah satu hambatan dalam proses pelaksanaan program ini.

Selain lewat proses setoran hafalan, para santri juga akan mendapatkan tambahan mufradat-mufradat lain tanpa proses menghafal, karena di lingkungan pesantren berbagai tempat dan benda yang ada dituliskan dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa inggris, mulai dari ruangan-ruangan, benda-benda yang terlihat di sekitar pondok seperti pepohonan, alat-alat santri, alat-alat belajar dan yang lainnya. Ini membantu dalam mendukung menciptakan lingkungan berbahasa di pesantren yang keberadaannya sangat penting dalam menunjang proses belajar bahasa Asing (Hidayat, 2012).

4) **Muhadhoroh**

Muhadloroh atau latihan pidato merupakan salah satu alternatif dalam melatih keberanian berbicara didepan khalayak dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu semakin banyak latihan berbicara dengan bahasa Arab salah satunya dengan kegiatan muhadloroh ini akan meningkatkan kefasihan dan kelancarannya.(Atsaniyah, 2021) Hal ini dikarenakan bahasa itu akan semakin terasah dengan adanya pembiasaan.(Rafsanjani et al., 2022)

Berikut ini tabel manajemen pelaksanaan program muhadloroh di pesantren *Darul Quran Aceh*.

Tabel 3. Muhadloroh

Hari	Waktu	Pelaksana	Peserta
Selasa	20.00 – 21.00	Musyrif/ah	Semua Santri

Muhadloroh di pesantren *Darul Quran Aceh* dilaksanakan setiap hari selasa malam rabu mulai pukul 20.00 - 21.00 WIB. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri di setiap tingkatan. Pada pelaksanaannya seluruh santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok besar yang nantinya perwakilan dari kelompok tersebut yang berjumlah 6 santri akan maju untuk menyampaikan pidatonya di setiap pekannya. Durasi waktu masing-masing santri adalah maksimal 10 menit. Tempat pelaksanaannya adalah di aula pesantren dimana disetiap kegiatan tersebut akan di koordinatori dan dipandu oleh para musyrif/ah.

Penentuan santri yang tampil dalam *muhadloroh* tersebut diserahkan kepada musyrif untuk menentukan. Musyrif/ah akan memberikan tema yang berbeda dimasing-masing pekan tergantung dengan momen-momen yang terjadi di pekan tersebut. santri diberikan kebebasan untuk menentukan isi dari materi yang akan disampaikan dengan mencari diberbagai sumber yang mereka miliki. Sebelum pelaksanaan muhadloroh tersebut, santri wajib mengumpulkan materi yang akan

hafalkan dan disampaikan kepada musyrif/ah maksimal 2 hari sebelumnya untuk dikoreksi apakah materinya sudah sesuai dan kaidah-kaidah penulisan sudah benar atau belum. Setelah dikoreksi dan dibenarkan oleh musyrif/ah barulah mereka mulai menghafal materi tersebut.

4. Manajemen Evaluasi Program

Evaluasi program adalah suatu proses yang bertujuan untuk secara akurat mengidentifikasi area keputusan, memilih informasi yang relevan, mengumpulkan data, dan menganalisisnya dengan tujuan menyajikan informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Dalam kesesuaian dengan definisi tersebut, evaluasi program dapat diartikan sebagai langkah-langkah untuk menjelaskan, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi guna memberikan deskripsi atau pemahaman terhadap suatu program, serta untuk membuat keputusan yang terkait dengan program tersebut (Mahmudi, 2011).

Tujuan evaluasi program dapat bervariasi tergantung pada jenis, konteks, dan fase program yang dievaluasi. Secara umum, tujuan evaluasi program dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tujuan formatif dan sumatif. Tujuan formatif yang dilakukan selama proses pelaksanaan program untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program secara berkelanjutan. Tujuan sumatif ketika evaluasi yang dilakukan setelah selesai atau pada akhir pelaksanaan program untuk menilai hasil dan dampak yang dicapai oleh program (Muryadi, 2017).

Untuk menilai tingkat kesuksesan suatu program, sangat penting untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren *Darul Quran Aceh*, evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi pencapaian program, mengidentifikasi keberhasilan, dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang mungkin diperlukan agar program tersebut lebih efektif, ini terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan dilakukan oleh koordinator program Bahasa Arab, yang mana mereka mengadakan rapat dan musyawarah Bersama dengan pihak sekolah dan para pengajar pada program tersebut, evaluasi yang dilakukan pada guru atau pengajar program ini dilakukan 2 minggu sekali yaitu memperhatikan disiplin kehadiran mereka dalam mengajar, proses dan metode mengajar termasuk kemampuan bahasa pengantar pembelajarannya.

b. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan langsung dipimpin oleh *Mudirul Ma'had* dalam musyawarah bulanan di malam senin setiap bulannya. koordinator program menyampaikan data-data perkembangan dan Problem dalam pelaksanaan program Bahasa Arab Selama sebulan. Selanjutnya Mudir Ma'had akan memberikan masukan dan solusi dari permasalahan yang ada.

c. Evaluasi Tahunan

Evaluasi tahunan akan diadakan di luar mahad, pj dalam hal ini pihak sekolah dan kordinator program akan memaparkan dan menjelaskan progress dan kinerja tentang program ini di hadapan Yayasan dan seluruh dewan guru dayah *Darul Quran*

Aceh, pihak pimpinan akan melihat capaian target program masing-masing pimpinan, sosialisasi program, aplikasi dan fungsi dan manfaat dari program yang dijalankan oleh koordinator program tersebut.

KESIMPULAN

Penguasaan bahasa Asing termasuk bahasa Arab merupakan salah satu tujuan besar dari Pesantren *Darul Quran Aceh*. Dengan menguasai bahasa arab dalam 4 *maharoh*-nya yakni *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *kitabah*, baik tulisan maupun lisan, para santri diharapkan mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan lancar serta menggunakannya sebagai media dalam memperdalam pemahaman terhadap syariat Islam yang ada dalam al-Quran maupun Hadits. Strategi dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan adanya program bahasa Arab secara intensif di Pesantren *Darul Quran Aceh* ini.

Pencapaian tujuan dari rogram yang dirancang harus diiringi dengan manajemen manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan program di pesantren *Darul Quran Aceh* model interactive approach yaitu penyusuna rencana suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh pihak bawah dan pihak atas. Dalam proses pengorganisasian awal mulanya dibentuk struktur organisasi dimana setiap bagian bertanggung jawab pada bagiannya masing-masing dan tetap terikat dengan bagian yang lain. Pelaksanaan program bahasa Arab di Pesantren ini terdiri dari program utama yakni program bahasa Arab intensif di dalam kelas. Adapun program pendukung terdapat *bi'ah lughowiyah*, penambahan mufrodat, ungkapan bahasa Arab, dan juga *muhadloroh*. Sedangkan dalam proses manajemen evaluasi terdapat 3 kegiatan evaluasi, yakni mingguan, bulanan, dan semesteran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Rahmi, N., & Walfajri, W. (2020). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara. *Taqdir*, 6(2), 71–83.
- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor Manajemen Profesional: Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengendalian (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709.
- Aliyah, A. (2018). Pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan kitab kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1), 1–25.
- Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Atsaniyah, L. N. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *International Conference of Students on Arabic Language*, 5, 619–628.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Fariz, M. (n.d.). *Agustini. "Manajemen Pengorganisasian Pembelajaran Bahasa Arab Di*

- MAN 1 Kota Malang." *LISAN AL-ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 2 (2020): 89–95.
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Habibah, N. (2016). Lingkungan artifisial dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 173–196.
- Hasan, M. A. K. (2023). Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam di Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri: Tinjauan Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Media Akses Ilmu Agama. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 88–94.
- Hidayat, A. (2012). Bi'ah lughowiyah (lingkungan berbahasa) dan pemerolehan bahasa (Tinjauan tentang Urgensi Lingkungan Berbahasa dalam Pemerolehan Bahasa). *An-Nida'*, 37(1), 35–44.
- Izzan, A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Jufrih, D. A., Rosyidi, A. W., & Rusul, U. (2023). Manajemen Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Putri 2 Malang. *Jurnal Mu'allim*, 172–193. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i1.3474>
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Muchtar, I. (2018). Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahasiswa Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 14–26.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Nasir, M., & Maisah, M. (2022). PENGELOLAAN PONDOK PESANTREN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI PADA PONDOK PESANTREN BAIATUL QURAN KABUPATEN LINGGA). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 3(2), 602–623.
- Ninoersy, T., Tabrani, Z. A., & Wathan, N. (2020). Manajemen perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 83–102.
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1).
- Rafsanjani, H., Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2022). Problematika Mahasiswa dalam Manajemen Skill Berbahasa Arab pada Perguruan Tinggi di Kalimantan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5166–5180.
- Salim, L. (2017). Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Bahasa Arab. *Jurnal Diwan*, 3(1).
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *Insancita*, 5(1), 73–88.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 733–754.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu

komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.
Zulhannan, Z. (2015). عناصر اللغة العربية: أهدافها و خطوات تدريسها. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1).